

PERAN GURU KELAS DALAM PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING

Emasari Wulandari¹, Sri Wahyuni Adiningtiyas²

Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau Kepulauan

E-mail: Wd085033@gmail.com¹ sriwahyuni3@gmail.com²

ABSTRAK

Bimbingan konseling diberikan dalam rangka mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses perkembangan usia sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru kelas dalam melaksanakan bimbingan konseling bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir di SD Negeri 024 Galang, Kota Batam. Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang menggambarkan pelaksanaan bimbingan konseling pada subjek penelitian guru kelas I – VI. Data primer diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta diuji menggunakan triangulasi sumber dengan menggunakan teknik analisa data model Miles dan Huberman yang pada akhirnya diperoleh gambaran tentang peran guru kelas dalam melaksanakan bimbingan konseling di sekolah yang diteliti. Hasil penelitian menerangkan bahwa guru kelas tidak melakukan perencanaan khusus secara tertulis namun langsung memberikan layanan bimbingan saat pembelajaran berlangsung ataupun pada kondisional tertentu. Layanan bimbingan dilakukan pada bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Bimbingan bidang karir dilaksanakan hanya pada kelas tinggi (IV – VI) sedangkan kelas rendah tidak dilaksanakan karena belum adanya pembahasan materi cita-cita atau pekerjaan.

Kata Kunci: peran guru kelas, pelaksanaan bimbingan konseling

THE ROLE OF THE CLASS TEACHER IN THE IMPLEMENTATION OF COUNSELLING GUIDANCE

ABSTRACT

Counselling guidance is given in order to overcome the problems that occur in the development process of elementary school age. This study aims to describe the role of class teachers in implementing counselling guidance in personal, social, learning, and career fields at SD Negeri 024 Galang, Batam City. The research used a descriptive research method with a case study approach that describes the implementation of counselling guidance on the research subjects of class teachers I - VI. Primary data were obtained from observations, interviews, and documentation, and tested using triangulation of sources by using the Miles and Huberman model of data analysis techniques which ultimately obtained an overview of the role of class teachers in implementing counselling guidance in the school under study. The results of the study explain that class teachers do not conduct special planning in writing but directly provide guidance services during learning takes place or on certain conditions. Guidance services are carried out in personal, social, learning and career fields. Career guidance is carried out only in high grades (IV - VI) while low grades are not implemented because there is no discussion of ideals or work material.

Keywords: the role of the classroom teacher, the implementation of counseling guidance

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan dasar adalah untuk mempersiapkan siswa untuk pendidikan menengah dan memberi mereka kemampuan dasar untuk mengembangkan kehidupan mereka sebagai individu, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia (Pasal 3 PP nomor 28 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar). Pendidikan dasar adalah dasar untuk pendidikan lanjutan dan nasional. Dengan demikian, aset negara tidak hanya terdiri dari sumber daya alam yang melimpah, tetapi juga sumber daya alam yang berkualitas; oleh karena itu, peningkatan sumber daya manusia Indonesia diperlukan sebagai kekayaan abadi negara dan sebagai investasi untuk mencapai kemajuan negara.

Pelaksanaan layanan bimbingan di lembaga pendidikan atau institusi formal terlaksana dengan adanya berbagai jenis kegiatan bimbingan. Sebagai bentuk upaya guru untuk membantu siswa-siswi dalam menghadapi permasalahan yang terjadi maka dilakukanlah bimbingan konseling. Masalah-masalah yang sering terjadi pada siswa adalah terkait permasalahan dalam pembelajaran. Banyak dari siswa yang seringkali mengalami kesulitan dalam belajar antara lain adanya rasa malas karena lebih suka bermain, pengaruh negatif dari lingkungan bermain seperti merokok, dan kurangnya dorongan/motivasi dari keluarga untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Bimbingan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang guru pembimbing secara terus menerus kepada individu (siswa) baik secara pribadi maupun kelompok, agar permasalahan yang muncul dapat dicegah dan diatasi dengan bermacam potensi yang dimiliki, sehingga dapat mencapai perkembangan yang optimal dalam kehidupan sehari-hari baik dari segi kehidupan pribadi, sosial, akademik, dan perencanaan karier, sehingga

dapat merancang masa depan yang lebih baik, serta dapat melakukan beradaptasi di lingkungannya dan mencapai kesejahteraan hidup. Proses bantuan kepada siswa agar dia dapat mengenal diri sehingga dapat memecahkan masalah hidupnya sendiri sehingga ia bisa menikmati hidup dengan bahagia. Akan tetapi di sekolah dasar, guru kelas memiliki tugas ganda sebagai konselor, berbeda dengan sekolah tingkat atas yang mempunyai guru pembimbing khusus atau konselor sendiri (Ngalimun & Ihsan Mz, 2020).

Tugas utama guru kelas adalah mengajar. Selain itu juga dapat tugas tambahan yakni melaksanakan bimbingan dan konseling di kelas yang menjadi tanggung jawabnya. (Permenpan & RB no.16 Tahun 2009 Pasal 13(i)). Guru kelas di sekolah dasar harus melaksanakan layanan bimbingan konseling agar setiap pemenuhan tugas-tugas perkembangan siswa dapat diatasi dengan baik, dan permasalahan yang dihadapi siswa dapat dicegah sedini mungkin sehingga pemenuhan perkembangan yang meliputi aspek sosial pribadi, belajar dan karir sesuai dengan tuntutan lingkungan dapat tercapai dengan baik. Namun, pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah dasar belum berjalan dengan optimal mengingat tugas guru kelas yang tidak sedikit. Selain tugas pokok mengajar, guru juga dibebani dengan administrasi sekolah yang harus dikerjakan sehingga tugas memberikan layanan bimbingan konseling belum dapat dilakukan secara optimal.

METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus digunakan untuk mengetahui dengan lebih mendalam dan terperinci tentang suatu permasalahan atau fenomena yang hendak diteliti (Tohirin dalam Oktorima, 2017). Subjek penelitian ditentukan dengan teknik snowball sampling. Teknik snowball sampling adalah teknik

penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar (Asari et al., 2023). Subjek utama adalah guru kelas senior di SD Negeri 024 Galang, Kota Batam. Dalam penelitian kualitatif sumber data oleh seseorang dinamakan narasumber (informan), dimana narasumber akan memberikan informasi/ data yang bersifat abstrak, yakni informasi yang tidak eksak dan cenderung kompleks (Elvera & Yesita Astarina, 2021). Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, dan siswa-siswi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek sasaran observasi guru kelas dilakukan dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya, dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Ningrum et al., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan dan konseling memberikan peranan penting di dunia pendidikan, dengan tujuan utama memberikan dukungan pada pencapaian perkembangan diri siswa-siswi di masa mendatang. Di dalam proses belajar mengajar di sekolah, sering didapati siswa-siswi yang memiliki permasalahan baik dari dalam diri maupun luar diri siswa-siswi itu sendiri. Untuk itu peranan bimbingan konseling sangat dibutuhkan agar bisa meminimalisir permasalahan-permasalahan siswa-siswi, mengembangkan potensi unik yang dimiliki, serta membantu siswa-siswi memahami diri dan lingkungannya secara optimal. .

Dalam institusi pendidikan tingkat sekolah dasar, peranan guru kelas sangat dibutuhkan untuk berkerjasama dengan kepala sekolah, guru bidang

studi, dan siswa-siswi dalam meningkatkan proses pembelajaran yang bermutu, memberikan arahan kepada siswa yang mengalami permasalahan atau kesulitan belajar, dan membantu siswa-siswi dalam mencapai tujuan-tujuan perkembangan diri dibidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. "Pelayanan bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan kepada siswa-siswi yang diberikan secara perorangan maupun kelompok untuk menumbuhkan kemandirian dalam pengembangan kehidupan pribadi, sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir" (Nursalim, 2013).

Perkembangan diri siswa-siswi banyak dipengaruhi oleh lingkungan, termasuk lingkungan sekolah. Dalam proses pembelajaran sering kali siswa-siswi mengalami permasalahan atau kesulitan-kesulitan karena di sekolah terjadi proses perkembangan diri siswa-siswi dimana mencakup pada pengembangan diri, perkembangan sosial, perkembangan dalam proses belajar, serta kemampuan atau kompetensi sebagai bekal untuk keberlangsungan hidupnya dimasa yang akan datang.

Tugas guru kelas di sekolah dasar adalah menanamkan nilai-nilai dasar siswa-siswinya, dan juga mengembangkan kompetensi dasar yang mereka miliki. Nilai-nilai dan kompetensi dasar tersebut dikembangkan oleh guru kelas dalam tiga ranah, yaitu ranah pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan tingkah laku (psikomotor). Kompetensi masing-masing siswa-siswi dalam ketiga ranah tersebut sudah tentu akan berbeda-beda sehingga dapat menimbulkan masalah bagi guru kelas dalam melaksanakan tugas sebagai pengajar, pendidik, dan juga pembimbing. Sehingga perlu sekiranya peranan guru kelas dalam melaksanakan bimbingan konseling untuk membimbing siswa-siswi di sekolah, membantu dan juga mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi.

Dari temuan penelitian yang dilakukan maka diperoleh hasil bahwa guru kelas telah melaksanakan

peranannya dalam berbagai bidang bimbingan konseling yang dilakukan di sekolah dasar namun tidak membuat program atau rancangan khusus secara tertulis. Guru kelas langsung memberikan isi bimbingan pada saat pembelajaran atau pada saat dibutuhkan secara kondisional. Untuk bidang layanan bimbingan yang dilaksanakan adalah layanan bimbingan bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.

Hasil wawancara dengan guru kelas diperoleh data bahwa guru kelas tidak membuat rancangan khusus secara tertulis dalam melaksanakan bimbingan konseling akan tetapi langsung melakukan layanan sesuai kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi siswa-siswi, dan juga hanya mengisi format bimbingan yang sudah disediakan oleh pihak sekolah. Kemudian guru kelas langsung melaksanakan layanan bimbingan konseling berdasarkan permasalahan yang ada dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa-siswi.

Pada layanan bimbingan bidang pribadi, temuan penelitian menunjukkan bahwa guru kelas melaksanakan perannya dengan melakukan beberapa hal diantaranya: penanaman sikap dan kebiasaan dalam meningkatkan iman dan takwa melalui kegiatan berdoa, yasinan, dan infaq setiap hari jumat. Membimbing dan membantu siswa-siswi yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran, Peran lainnya yakni mengajak dan memfasilitasi siswa-siswi dalam melakukan kegiatan senam pagi, dan juga mengikuti kegiatan olahraga pada saat jam pelajaran olahraga. Guru kelas mendampingi siswa-siswi dalam kegiatan atau lomba yang diselenggarakan oleh pihak sekolah maupun kegiatan diluar sekolah, dan membantu siswa-siswi dalam menentukan jadwal piket kelas. Selain itu juga mengajak siswa untuk membersihkan kelas, berpakaian yang bersih dan aktifitas mencuci tangan sebelum dan setelah kegiatan agar badan selalu sehat.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan bidang sosial, temuan penelitian menunjukkan bahwa guru kelas membantu siswa-siswi dalam mengembangkan kemampuan berinteraksi sosial secara positif dengan menggunakan komunikasi secara lisan dan tertulis. Interaksi sosial tersebut dilakukan dalam proses pembelajaran dalam kelas maupun di luar kelas, hubungan sosial dengan teman sebaya, guru, maupun dengan masyarakat. Pengembangan sikap dan tingkah laku siswa-siswi untuk menjalin berinteraksi atau menjalin hubungan sosial yang baik juga dilakukan guru kelas dengan melibatkan siswa-siswi dalam proses pembelajaran dengan kegiatan secara berkelompok serta mengikutsertakan siswa-siswi dalam kegiatan atau lomba di dalam sekolah dan luar sekolah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, guru kelas memberikan layanan bimbingan konseling bidang belajar kepada siswa-siswi yang mengalami permasalahan dalam belajar. Guru kelas memfasilitasi sumber atau media pembelajaran yang menunjang proses belajar seperti memanfaatkan fasilitas perpustakaan sekolah, memanfaatkan media atau alat pelajaran yang ada di sekolah. Lain dari pada itu, guru kelas juga membiasakan siswa-siswi untuk disiplin dalam memanfaatkan waktu belajarnya, dan selalu mengingatkan akan posisi belajar yang baik dan benar. Hasil lainnya, guru kelas memberikan pekerjaan rumah dan melakukan evaluasi hasil pembelajaran berupa nilai-nilai atas pekerjaan yang diselesaikan oleh siswa-siswi. Pekerjaan rumah tersebut dimaksudkan agar siswa-siswi mengulang kembali pelajarannya dirumah. Evaluasi hasil pembelajaran memiliki tujuan agar guru kelas dapat mengetahui kemampuan atau kompetensi siswa-siswi dalam menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan agar nantinya siswa-siswi tidak

mengalami kesulitan belajar di tingkat yang lebih tinggi.

Dalam bimbingan bidang karir, temuan penelitian menunjukkan bahwa hanya guru kelas tinggi (kelas IV-VI) yang diberikan bimbingan untuk menentukan karir siswa-siswi, sedangkan pada kelas yang masih rendah (kelas I-II), guru kelas belum menginformasikan kepada siswa-siswi terkait bidang karir (cita-cita atau pekerjaan) yang nantinya akan dipilih dimasa akan datang. Hal tersebut disebabkan karena jenjang pendidikan siswa-siswi yang masih rendah dan juga perkembangan diri siswa-siswi yang masih tahap pra-operasional, sehingga sulit untuk mengidentifikasi karir apa yang akan dipilih siswa-siswi dan juga belum adanya materi pembelajaran terkait cita-cita ataupun pekerjaan. Akan tetapi, guru kelas tetap memberikan informasi kepada siswa-siswi terkait karir (cita-cita) atau pekerjaan apa saja yang ada di lingkungan sekitar. Seperti di sekolah yang diteliti disediakan fasilitas berupa dokter kecil untuk kelas tinggi.

Pelaksanaan peran guru kelas pada layanan bimbingan konseling bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir di sekolah tidak terlepas dari adanya koordinasi yang baik antara pihak-pihak terkait dalam pengembangan kemampuan atau kompetensi diri siswa-siswi. Pihak-pihak terkait antara lain orang tua siswa-siswi, guru kelas, kepala sekolah, masyarakat di lingkungan sekolah dan teman sebayanya. Tanpa adanya kerjasama dengan pihak-pihak tersebut peran guru kelas dalam pelaksanaan bidang layanan bimbingan konseling di sekolah tidak akan berjalan secara optimum.

Layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada siswa-siswi harus disesuaikan dengan jenjang atau tingkat pendidikan serta memperhatikan tahap perkembangan diri siswa-siswi. Dalam penelitian ditemukan bahwa guru kelas memperhatikan hal-hal

yang berkaitan dengan keadaan pribadi siswa di sekolah dengan menanamkan sikap dan kebiasaan beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, membantu mengatasi kesulitan belajar, menemani saat kegiatan atau lomba, dan juga mengajak untuk hidup bersih dan sehat (bimbingan pribadi). Guru kelas memberikan informasi dalam berinteraksi atau berhubungan sosial yang baik dengan pihak yang terkait dengan diri siswa-siswi seperti teman sebaya, guru kelas, orang tua, maupun masyarakat di lingkungan sekolah (bimbingan bidang sosial). Guru kelas juga menginformasikan berbagai hal yang berguna bagi pengembangan kompetensi dirinya dan memberikan pembelajaran kepada siswa-siswi dengan optimal agar siswa-siswi mampu mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk kehidupannya dimasa yang akan datang (bimbingan belajar). Guru kelas juga menjelaskan tentang sekolah lanjutan bagi siswa-siswi, menginformasikan berbagai hal tentang cita-cita atau pekerjaan yang nantinya bermanfaat bagi siswa-siswi dimasa yang akan datang (bimbingan bidang karir). Kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa-siswi dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyajikan materi pembelajaran. Siswa-siswi akan lebih mudah menerima dan memahami ketika mereka melakukan proses pembelajaran secara kinestetik yaitu mempraktikkan secara langsung atau riil, karena karakteristik siswa-siswi sekolah dasar berada pada tahap operasional" (Andany, 2020).

Dengan melakukan bimbingan konseling diberbagai bidang, guru kelas dapat memahami berbagai macam karakteristik siswa-siswi sehingga bimbingan konseling harus dilakukan dengan oprimal. "Karakteristik siswa sekolah dasar tidak hanya dikembangkan dalam pengembangan dirinya dalam belajar, tetapi juga dalam pengembangan pribadi dan sosialnya. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru

untuk mengetahui karakteristik siswa-siswinya agar mereka tidak mengalami pengalaman belajar yang tidak menyenangkan (Ngalimun & Ihsan Mz, 2020).

Layanan bimbingan yang dilakukan kepada siswa-siswi, tidak hanya diberikan pada siswa-siswi yang mengalami masalah atau kesulitan saja, akan tetapi siswa-siswi yang tidak memiliki masalah juga memiliki hak yang sama mendapat bimbingan konseling dari guru kelas. Bimbingan dan konseling pada dasarnya tidak hanya menjadi tanggung jawab guru saja, akan tetapi tanggung jawab bersama yakni pihak-pihak yang berkontribusi dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling di sekolah. (Kemendikbud, 2014).

KESIMPULAN

Pelaksanaan bimbingan konseling dapat terlaksana dengan baik karena adanya kerjasama dari semua personil pelaksana bimbingan di sekolah. Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan berupa layanan pribadi yakni membantu menangani permasalahan pribadi diantaranya menanamkan sikap dan kebiasaan dalam meningkatkan iman dan takwa, memfasilitasi pengembangan kemampuan diri siswa-siswi, membimbing dan membantu mengatasi kesulitan belajar siswa-siswi, dan memberi dorongan untuk menerapkan budaya hidup bersih. Bimbingan bidang sosial dilaksanakan dengan penanganan berbagai permasalahan sosial yang muncul melalui hubungan sosial dengan lingkungan sekolah. Peranan guru kelas diantaranya membantu siswa-siswi dalam mengembangkan komunikasi secara lisan maupun tulisan, mengajak turut aktif aktif dalam kegiatan sekolah, mengembangkan hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya, orang tua, dan warga lingkungan sekolah, dan patuh terhadap aturan sekolah. Pelaksanaan bimbingan bidang belajar ditujukan untuk pengembangan kemampuan belajar yang dilakukan dengan memberikan sikap dan cara

belajar yang efektif, memberikan informasi penggunaan sumber belajar, memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan kemampuan diri siswa, serta membantu mengatasi berbagai kesulitan yang berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar. Bimbingan karier ditujukan untuk membantu siswa-siswi memahami, memilih dan memutuskan keputusan karier secara tepat. Dalam hal ini ditujukan untuk memilih jenjang pendidikan yang lebih tinggi, memilih dan menentukan cita-cita atau macam-macam pekerjaan untuk mengenalkan dunia karir kepada siswa-siswi. pembahasan materi cita-cita atau pekerjaan hanya ada ditingkatan kelas tinggi sehingga belum dilakukan bimbingan karir ditingkatan kelas rendah.

REFERENSI

- Andany, S. R. A. (2020). *Upaya Guru Dalam Mengatasi Diferensiasi Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Asari, A., Anam, A. C., Litamahuputty, J. V., Dewadi, F. M., Prihastuty, D. R., Syukrilla, W. A., Murni, N. S., & Sukwika, T. (2023). *Pengantar Statistika*. Mafy Media Literasi Indonesia.
- Elvera, S. E., & Yesita Astarina, S. E. (2021). *Metodologi Penelitian*. Penerbit Andi.
- Kemendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Diakses Dari [Http://Sdm. Data. Kemdikbud. Go. Id/SNP/Dokumen/Kur/Permen%20Nomor, 2, 62](http://Sdm. Data. Kemdikbud. Go. Id/SNP/Dokumen/Kur/Permen%20Nomor, 2, 62).
- Ngalimun, N., & Ihsan Mz, I. M. (2020). *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiah*. Litera.
- Ningrum, C. H. C., Fajriyah, K., & Budiman, M. A. (2019). Pembentukan karakter rasa ingin tahu

melalui kegiatan literasi. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(2), 69–78.

Nursalim, M. (2013). Strategi dan intervensi konseling. Jakarta: Akademia Permata.

Oktorima, O. (2017). Penilaian Hasil Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Penyelenggara Inklusif SD N 01 Limau Manis (Penelitian Studi Kasus). *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 4(3).